

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peninggalan sejarah merupakan warisan budaya yang dapat menceritakan kehidupan masyarakat di masa lalu. Hampir setiap wilayah di Indonesia memiliki peninggalan sejarah yang khas dan menjadi cerminan kehidupan masa lalu di daerah tersebut. Peninggalan sejarah ini dapat berupa bangunan, benda-benda, seni, alat-alat, dan lain-lain, yang mengandung nilai-nilai kehidupan masyarakat.

Peninggalan sejarah sangat penting untuk dijaga, dilestarikan keberadaannya. Keberadaan peninggalan sejarah dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran bagi masyarakat Indonesia mengenai kekayaan dan keunikan budaya pada masa lampau, sebagai bahan kajian peneliti sejarah, sebagai tempat rekreasi dan wisata, dan manfaat lain yang dapat diperoleh dari kegiatan pelestarian peninggalan sejarah. Kota Batam yang merupakan salah satu kota di Provinsi Kepulauan Riau, juga menyimpan peninggalan-peninggalan sejarah yang penting untuk dijaga dan dilestarikan keberadaannya.

Kota Batam adalah kota terbesar di Kepulauan Riau dengan luas daratan adalah 1.380,85 km² dan luas perairan adalah 2.950 km², sementara luas wilayah keseluruhan adalah 3.990 km². Jumlah penduduk Kota Batam tahun 2020 adalah 1.157.882 jiwa terdiri dari berbagai macam suku dan etnis yaitu Melayu, Batak, Minangkabau, Jawa, Bugis, Tionghoa, dll.

Salah satu tempat bersejarah yang paling terkenal di Kota Batam yaitu tempat bekas pengungsian orang Vietnam (disebut juga *Ex-Camp Vietnam*) yang didirikan pada tahun 1975 sebagai lokasi tempat tinggal sementara orang-orang Vietnam yang melarikan diri dari Perang Vietnam. Di tempat ini masih dapat dijumpai peninggalan-peninggalan para pengungsi seperti barak tempat tinggal, bekas rumah sakit, tempat ibadah (gereja dan vihara), kompleks makam pengungsi Vietnam (berbahasa Vietnam), penjara, dan museum yang menyimpan barang-barang milik pengungsi yang ditemukan di tempat tersebut. Tempat bersejarah ini juga menjadi lokasi objek wisata yang pengelolaannya dilakukan oleh Badan Pengusaha Kota Batam.

Tempat bersejarah selanjutnya adalah kompleks pemakaman Nong Isa, berada di bukit kecil dan dikelilingi oleh hutan yang berada di kawasan Kelurahan Sambau, Kecamatan Nongsa. Menurut sejarahnya, pada 18 Desember 1829, atas mandat Sultan Riau dan Yang Dipertuan Muda Riau VI menunjuk Raja Isa Bin Raja Ali untuk memerintah di daerah Nongsa dan sekitarnya. Komplek pemakaman ini Nongsa. Ketika berada di kompleks makam tersebut, dapat dilihat nisan-nisan yang ditutupi kain kuning yang merupakan warna khas orang Melayu. Juga terdapat semacam prasasti yang menceritakan sejarah singkat ditetapkannya hari jadi Kota Batam.

Selain kedua tempat bersejarah diatas, beberapa tempat bersejarah yang dapat ditemukan di Kota Batam seperti Jembatan Barelang, Rumah Limas Potong, Tugu Jepang, masjid-masjid tertua Kota Batam, dan lainnya.

Setelah tempat bersejarah, Kota Batam dikenal sebagai daerah pariwisata dimana berdasarkan Surat Keputusan Presiden No. 41 Tahun 1973 Pulau Batam dibangun dan dikembangkan menjadi 4 fungsi, salah satunya menjadi daerah pariwisata. Jenis-jenis pariwisata yaitu wisata alam, wisata religi, wisata kuliner, wisata sejarah, wisata budaya, dan wisata olahraga.

Contoh kawasan wisata di Kota Batam yaitu Kecamatan Nongsa yang terkenal dengan keindahan wisata alam yaitu pantai dan lautnya, serta berbatasan langsung dengan negara Malaysia dan Singapura. Beberapa pantai yang terkenal di Kecamatan Nongsa, Batam yaitu pantai Nongsa, *Turi Beach*, *Nuvasa Beach and Resort*, *Marina Beach and Resort*, Pulau Putri, dan Pantai Terih. Apabila bosan dengan pantai dan laut, pengunjung dapat pergi ke tempat bersejarah yaitu kompleks makam Nong Isa dan Rumah Limas Potong, atau berwisata ke perkampungan-perkampungan tua suku melayu. Pengunjung dapat mencicipi kuliner makanan laut khas Nongsa di restoran atau warung makan yang ada disekitar pantai, atau mencoba olahraga golf di salah satu *resort* di Kecamatan Nongsa.

Sementara itu, di Kecamatan Lubuk Baja, terdapat kawasan Nagoya-Jodoh yang identik dengan pusat pertokoan, hiburan, dan kawasan “pecinan”. Di kawasan tersebut, pengunjung dapat berwisata sekaligus berbelanja barang-barang murah bermerk atau *branded* seperti pakaian, tas, *gadget*, parfum, alat elektronik, kamera, laptop, dengan harga murah karena Kota Batam merupakan kawasan *free trade zone* dimana barang-barang yang masuk ke Kota Batam tidak dikenakan pajak.

Tempat wisata belanja lainnya di Kota Batam yaitu Grand Mall Batam, Mega Mall, BCS Mall, Kepri Mall, Nagoya Hill Mall, Mall Botania, DC Mall, Panbil Mall, Top 100, dan lain-lain. Biasanya di sekitar pusat perbelanjaan, tersedia berbagai jajanan ringan dan kuliner yang dapat dibeli pengunjung dengan harga terjangkau.

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa peneliti hanya mengetahui sedikit informasi tentang tempat bersejarah dan objek wisata yang ada di kota Batam. Peneliti ingin lebih banyak meneliti dan menulis tempat bersejarah dan objek wisata yang ada di kota Batam. Tujuannya adalah agar masyarakat Batam mengetahui sejarah tentang Kota Batam dan bersama-sama dengan pemerintah berperan dalam upaya pelestarian tempat bersejarah yang dimiliki Kota Batam.

Adapun penetapan tahun atau abad berdasarkan pada awal terbentuknya Batam sebagai kota. Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Tempat Bersejarah dan Objek Wisata di Kota Batam Abad Ke-20”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Tempat bersejarah dan Objek Wisata di Kota Batam Abad ke-20
2. Pelestarian tempat bersejarah di Kota Batam oleh pemerintah
3. Peran pemerintah untuk mengembangkan tempat bersejarah di Kota Batam sebagai objek wisata.

4. Objek-objek wisata di Kota Batam
5. Objek pusat perbelanjaan di Kota Batam
6. Sejarah Kota Batam

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi pada masalah : Tempat Bersejarah dan Objek Wisata di Kota Batam Abad Ke-20.

1.4. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sejarah Kota Batam?
2. Apa saja tempat bersejarah dan objek wisata di Kota Batam Abad ke-20?
3. Bagaimana upaya pelestarian tempat bersejarah di Kota Batam Abad Ke-20 oleh pemerintah?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejarah Kota Batam.
2. Untuk mengetahui tempat bersejarah dan objek wisata di Kota Batam Abad ke-20.
3. Untuk mengetahui upaya pelestarian tempat bersejarah di Kota Batam Abad Ke-20 oleh pemerintah.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang diharapkan adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca tentang tempat bersejarah di Kota Batam Abad Ke-20.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kajian yang relevan bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Sejarah.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan kajian lebih lanjut tentang tempat bersejarah di Kota Batam.
4. Menambah koleksi historiografi tentang tempat bersejarah di Kota Batam.

